



***KOKE BALE* SEBAGAI WAHANA TEOLOGI TERJEMAHAN
DAN INKULTURASI DALAM BUDAYA LAMAHOLOT:
STUDI KONTEKSTUAL DI PATISIRAWALANG, FLORES TIMUR
DALAM SUDUT PANDANG TEOLOGI STEPHEN B. BEVANS**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh
GEORGE MARIO CH. A. D. SOGE
NIRM: 24.07.54.0923.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2026**

Ledalero, 12 Mei 2026

Mengesahkan

Program Studi Ilmu Agama/ Te

ILMU AGAMA

PROGRAM MAGISTER

Dr. W. H. Baldus Gaut

1. Moderator : Kristianto R. M. Nabon, S. Fil.MA : Kristianto Nabon
2. Penguji I : Ignasius Ledot, S. Fil.,Lic : Ignasius Ledot
3. Penguji II : Dr. Antonius B. N. Limahekin : Dr. Antonius B. N. Limahekin
4. Penguji III : Dr. Petrus Dori : Dr. Petrus Dori

PENERIMAAN JUDUL TESIS

1. NAMA MAHASISWA : George Mario Ch. A. D. Soge
2. NIM/NIRM : 241287/24.07.54.0923.R
3. JUDUL TESIS : *KOKE BALE* SEBAGAI WAHANA TEOLOGI
TERJEMAHAN DAN INKULTURASI
DALAM BUDAYA LAMAHOLOT: STUDI
KONTEKSTUAL DI PATISIRAWALANG,
FLORES TIMUR DALAM SUDUT PANDANG
TEOLOGI STEPHEN B. BEVANS

4. PEMBIMBING :

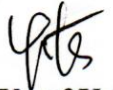
1. Dr. Antonius B. N. Limahekin : 

2. Dr. Petrus Dori : 

5. TANGGAL DITERIMA : 19 November 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : George Mario Ch. A. D. Soge

NIRM : 24.07.54.0923.R

menyatakan bahwa tesis berjudul **“KOKE BALE SEBAGAI WAHANA TEOLOGI TERJEMAHAN DAN INKULTURASI DALAM BUDAYA LAMAHOLOT: STUDI KONTEKSTUAL DI PATISIRAWALANG, FLORES TIMUR DALAM SUDUT PANDANG TEOLOGI STEPHEN B. BEVANS”** ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta mencantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan penyimpangan atau kecurangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 12 Mei 2026

Pembuat Pernyataan



George Mario Ch. A. D. Soge

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : George Mario Ch. A. D. Soge

NIRM : 24.07.54.0923.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul:

**KOKE BALE SEBAGAI WAHANA TEOLOGI TERJEMAHAN DAN
INKULTURASI DALAM BUDAYA LAMAHOT: STUDI KONTEKSTUAL
DI PATISIRAWALANG, FLORES TIMUR DALAM SUDUT PANDANG
TEOLOGI STEPHEN B. BEVANS** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 12 Mei 2026

Yang menyatakan



George Mario Ch. A. D. Soge

KATA PENGANTAR

Kebudayaan dengan berbagai unsur yang ada di dalamnya menjadikan manusia lebih berdaya guna. Ia diibaratkan sebagai sebuah rumah yang memberikan rasa aman kepada setiap anggotanya. Tak dapat dipungkiri juga bahwa nilai-nilai luhur budaya bersentuhan langsung dengan Wujud Tertinggi atau Yang Ilahi. Tanpa Wujud Tertinggi, masyarakat tidak dapat menciptakan nilai-nilai luhur kehidupan manusia. Bentuk kepercayaan mereka terhadap Wujud Tertinggi diekspresikan melalui simbol-simbol dan ritus-ritus yang mereka lakukan.

Tulisan ini berangkat dari kesadaran bahwa iman Kristiani senantiasa hadir dalam dinamika kehidupan manusia yang berbudaya. Iman tidak pernah berdiri sendiri, melainkan selalu berjumpa, berdialog, dan berakar dalam konteks konkret tempat manusia hidup dan berkembang. Gereja pasca Konsili Vatikan II melihat bahwa kebudayaan adalah pintu masuk bagi pewartaan Injil Tuhan. Dalam kerangka ini, Gereja dipanggil tidak hanya untuk mewartakan Injil secara normatif, tetapi juga untuk menghadirkannya secara kontekstual dan relevan. Oleh karena itu, upaya merumuskan pendekatan pewartaan yang mampu menjembatani iman dan budaya menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, terutama di tengah masyarakat yang memiliki kekayaan tradisi lokal yang kuat.

Dalam terang pemahaman tersebut, penelitian ini mengangkat *Koke Bale* di Patisirawalang sebagai salah satu ekspresi kearifan lokal yang memiliki nilai sosial, kultural, sekaligus potensi teologis yang signifikan. *Koke Bale* tidak hanya dipahami sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai simbol kehidupan komunal yang sarat makna. Di dalamnya terwujud nilai-nilai seperti persaudaraan, musyawarah, keterbukaan, dan solidaritas yang sejalan dengan nilai-nilai Injili. Dengan demikian, *Koke Bale* dapat dilihat sebagai ruang dialog yang memungkinkan terjadinya perjumpaan yang kreatif antara iman Kristiani dan budaya lokal.

Lebih lanjut, penelitian ini berupaya mengembangkan suatu pendekatan inkulturasi yang tidak bersifat dangkal, melainkan menyentuh dimensi terdalam kehidupan manusia. Inkulturasi dipahami sebagai proses timbal balik yang dinamis antara iman dan budaya, di mana keduanya saling berinteraksi, memperkaya, dan mentransformasi. Dalam proses ini, Injil tidak kehilangan esensi dan kemurniannya,

tetapi justru menemukan bentuk ekspresi yang lebih kontekstual, hidup, dan membumi dalam realitas umat. Dengan menjadikan *Koke Bale* sebagai *locus* refleksi teologis, penelitian ini tidak hanya menawarkan suatu kerangka konseptual, tetapi juga membuka kemungkinan bagi praksis iman yang lebih dialogis, partisipatif, dan inkarnatoris. Dengan demikian, iman tidak hanya dipahami sebagai ajaran, tetapi sungguh dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari umat beriman.

Dalam proses penelitian dan penulisan karya ilmiah ini, penulis tidak bekerja sendirian. Ada banyak uluran tangan, bantuan tenaga, waktu, perhatian, pengorbanan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama periode penulisan ini sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan syukur dan pujian Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bapa Nabi Elia dan Santa Perawan Maria Dari Gunung Karmel yang telah mendampingi penulis, seraya mengutarakan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses karya ilmiah ini.

- 1) Dr. Antonius B. N. Limahekin dan Dr. Petrus Dori yang dalam kesibukan mereka sebagai dosen Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Limpah terima kasih yang mendalam juga penulis haturkan kepada Ignasius Ledot, S. Fil. Lic yang telah membaca hasil karya penulis dan berkenan menjadi penguji.
- 2) Para anggota Lembaga Pemangku Adat (LPA), aparat desa, tokoh pemuda, dan pemerhati budaya di Patisirawalang yang terlibat dalam *Forum Group Discussion* (FGD) yang telah memberikan pandangan mereka tentang rumah adat *Koke Bale* pada masyarakat Patisirawalang.
- 3) Bapak Yosep Bala Soge, Paulus Pati Soge, Aurelius Musi Soge, dan Vinsensius Jamang Belen, tokoh adat Patisirawalang yang banyak memberikan data dan informasi kepada penulis mengenai *Koke Bale* di Patisirawalang.
- 4) Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK) Ledalero yang dengan segala keterbukaannya telah menerima penulis untuk ikut ambil bagian dalam menerima ilmu pengetahuan dari para dosen sehingga penulis boleh mendapatkan pengetahuan yang baik.

- 5) Dewan pimpinan Ordo Karmel Provinsial Indonesia Timur, RP. Blasius Petrus Su'u, O.Carm sebagai *Prior Domus* Biara Post-Pastoral Karmel Bto. Redemptus, Weruoret, Nita serta RP. Fransisco Wutun, O.Carm, yang telah memotivasi dan menciptakan situasi yang kondusif bagi penulis selama proses penulisan karya ilmiah ini.
- 6) Semua confrater di Biara Karmel Bto. Redemptus Weruoret Nita dan semua sahabat yang telah mendukung penulis dalam jalan panggilan dan dengan cara masing-masing telah mengambil bagian untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih untuk teman-teman seangkatan (Frs. Eus dan Tino) serta para saudara lain yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.
- 7) Keluarga besar, secara istimewa kepada kedua orang tua tercinta (Bpk. Ladia Pala Soge dan Ibu Margareta Nong Tukan) serta para saudara dan saudari (Yohanes Baptista Geroda Laga Doni Soge dan Maria Skolastika Melindai Soge) yang telah menanamkan cinta dan semangat pengorbanan tanpa pamrih kepada penulis untuk terus berjuang di jalan panggilan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
- 8) Kepada semua orang baik, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu pada kesempatan ini, entah sahabat maupun kenalan yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis sadari betul bahwa tanpa bantuan yang berarti dari pelbagai pihak, karya ilmiah ini mungkin tidak dapat diselesaikan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaannya. Penulis juga berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membaca dan mendalaminya.

Weruoret, 12 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

George Mario Ch. Amak Doni Soge, 24.07.54.0923.R. ***Koke Bale* sebagai Wahana Teologi Terjemahan dan Inkulturasi dalam Budaya Lamaholot: Studi Kontekstual di Patisirawalang, Flores Timur dalam Sudut Pandang Teologi Stephen B. Bevans**. Tesis. Program Pasca Sarjana, Program Magister Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini mengkaji *Koke Bale* sebagai wahana teologi terjemahan dan inkulturasi dalam konteks budaya Lamaholot di Patisirawalang, Flores Timur. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis struktur simbolik, fungsi ritual, serta identitas komunal yang terkandung dalam *Koke Bale*, serta menafsirkannya dalam kerangka teologi kontekstual model terjemahan Stephen B. Bevans.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode etnografi teologis, yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap relasi antara iman Kristiani dan praktik budaya lokal. Teknik pengumpulan data dan penyusunan tulisan ini diperoleh melalui proses wawancara mendalam, observasi, analisis komparatif dan kajian literatur. Data lapangan diperoleh melalui proses wawancara mendalam dengan tokoh adat, anggota masyarakat dan pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian penulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Koke Bale* merupakan ruang sakral yang memuat dimensi kosmologis, teologis, dan eklesial. Struktur dan simbolnya mencerminkan relasi integral antara manusia, leluhur, dan Wujud Tertinggi, sekaligus membentuk identitas komunal masyarakat. Fungsi ritual *Koke Bale* menegaskan perannya sebagai pusat kehidupan sosial-religius yang memperkuat solidaritas dan kohesi sosial. Dalam perspektif teologi terjemahan, *Koke Bale* berfungsi sebagai medium hermeneutis yang memungkinkan Injil diinkulturasi ke dalam bahasa, simbol, dan praksis budaya lokal tanpa mereduksi substansi iman. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan inkulturatif-dialogis dalam praksis pastoral Gereja, di mana budaya dipahami sebagai *locus theologicus* yang potensial bagi pewartaan Injil yang kontekstual dan transformatif.

Kata kunci: *Koke Bale*, teologi terjemahan, inkulturasi, budaya Lamaholot, teologi kontekstual, identitas komunal, dan etnografi teologis.

ABSTRACT

George Mario Ch. Amak Doni Soge, 24.07.54.0923.R. ***Koke Bale* as a Medium of Translation Theology and Inculturation in Lamaholot Culture: A Contextual Study in Patisirawalang, East Flores from the Perspective of Stephen B. Bevans' Theology**. Thesis. Postgraduate Programme, Master of Theology Programme, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2026.

This study examines *Koke Bale* as a vehicle for translational theology and inculturation within the Lamaholot cultural context in Patisirawalang, East Flores. The objective of this study is to analyze the symbolic structure, ritual functions, and communal identity embedded in *Koke Bale*, and to interpret them within the framework of Stephen B. Bevans's model of contextual theology.

This study employs a qualitative-descriptive approach using theological ethnography, which allows for a deep understanding of the relationship between Christian faith and local cultural practices. Data collection techniques and the writing process were conducted through in-depth interviews, observation, comparative analysis, and literature review. Field data was obtained through in-depth interviews with traditional leaders, community members, and relevant parties who could provide information regarding the author's research.

The research findings indicate that *Koke Bale* is a sacred space encompassing cosmological, theological, and ecclesial dimensions. Its structure and symbols reflect the integral relationship between humans, ancestors, and the Supreme Being, while simultaneously shaping the communal identity of the community. The ritual function of *Koke Bale* affirms its role as a center of socio-religious life that strengthens solidarity and social cohesion. From a theology of translation perspective, *Koke Bale* functions as a hermeneutical medium that allows the Gospel to be inculturated into the language, symbols, and cultural practices of the local community without reducing the substance of faith. This study underscores the importance of an inculturative-dialogical approach in the Church's pastoral practice, where culture is understood as a potential locus theologicus for contextual and transformative Gospel proclamation.

Keywords: *Koke Bale*, translation theology, inculturation, Lamaholot culture, contextual theology, communal identity, and theological ethnography.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Asumsi Dasar	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Fokus dan Limitasi.....	7
1.7 Kajian Pustaka	7
1.8 Metode Penelitian.....	11
1.9 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	11
1.9.1 Lokasi Penelitian.....	12
1.9.2 Subjek Penelitian.....	12
1.10 Proses dan Mekanisme Kerja	12
1.11 Sistematika Penulisan	13

BAB II *KOKE BALE* MASYARAKAT PATISIRAWALANG

2.1 Gambaran Umum	14
2.1.1 Sejarah dan Asal-Usul Masyarakat Patisirawalang.....	15
2.1.2 Kondisi Geografis dan Demografis.....	19
2.2 Sistem Mata Pencarian.....	21
2.3 Sistem Kepercayaan.....	23
2.3.1 <i>Lera Wulan Tana Ékan</i> sebagai Ungkapan Kepercayaan kepada Yang Mahakuasa	24
2.3.2 Kepercayaan kepada Para Leluhur (<i>Kewokot</i>)	26
2.3.3 Proses Perjumpaan Budaya Lokal dan Iman Katolik.....	27
2.4 Beberapa Unsur Kebudayaan Masyarakat	27
2.4.1 Bahasa	27
2.4.2 Mitos	29
2.4.3 Watak dan Kepribadian.....	31

2.4.4 Kekerabatan dan Perkawinan	32
2.4.5 Sistem Sosial	34
2.5 Koke Bale Masyarakat Patisirawalang	35
2.5.1 Pengertian <i>Koke Bale</i>	35
2.5.2 Sejarah Terbentuknya <i>Koke Bale</i> Masyarakat Patisirawalang dan Pemberian Nama	36
2.5.3 Struktur Fisik dan Simbol-Simbol Utama	37
2.5.4 Fungsi <i>Koke Bale</i>	39
2.6 Proses Pembuatan Rumah Adat.....	39
2.6.1 Pertemuan (<i>Hok Namang</i>)	40
2.6.2 Pengumpulan Bahan.....	40
2.6.3 Tahap Pelaksanaan Kegiatan (Proses Pembuatan <i>Koke Bale</i>)	41
2.6.4 Ritual Adat (<i>Gere Koko</i>)	43
2.6.5 Pihak-Pihak yang Terlibat.....	46
2.7 Makna Simbolik dan Fungsi <i>Koke Bale</i> sebagai Pusat Ritual Adat.....	47
2.7.1 Pengertian Simbol	47
2.7.2 Arti dan Fungsi Simbolis <i>Koke Bale</i> di Patisirawalang	48
2.7.3 Simbol-Simbol dalam <i>Koke Bale</i>	49
2.7.3.1 Perahu (<i>Tena</i>)	49
2.7.3.2 Tiang (<i>Ri'e</i>)	50
2.7.3.3 Atap (<i>Nuki</i>)	50
2.7.3.4 Tempat Istirahat berbentuk Panggung (<i>Dong</i>)	51
2.7.3.5 Burung (<i>Kolong Burong</i>)	51
2.7.3.6 Gong dan Gendang	51
2.7.3.7 <i>Tenadang</i>	52
2.7.3.8 <i>Madung</i>	52
2.7.3.9 <i>Se'meda</i>	52
2.7.3.10 <i>Seluko</i>	53
2.7.4 Simbol Relasi Manusia-Leluhur-Yang Ilahi	53
2.7.4.1 Simbol Kehadiran Roh Nenek Moyang dan Tempat Komunikasi Dengannya	54
2.7.4.2 Simbol Kehadiran Wujud Tertinggi dan Tempat Komunikasi Dengan-Nya	55
2.7.4.3 Simbol Persatuan dengan Kosmos	55
2.7.5 Fungsi <i>Koke Bale</i> sebagai Pusat Pelaksanaan Ritual Adat	56
2.7.5.1 Ritus Pergantian Musim (<i>Pa'ro Koling-Warak/Welu Plating</i> <i>Hode Glete'ng</i>)	57
2.7.5.2 Renovasi Rumah Adat (<i>Helok Hekak</i>)	57
2.7.5.3 Syukuran secara Pribadi	58
2.8 Koke Bale dan Pembentukan Identitas Komunal	59
2.8.1 <i>Koke Bale</i> sebagai Pusat Religiositas Masyarakat Patisirawalang	59
2.8.2 <i>Koke Bale</i> sebagai Simbol Persekutuan	61
2.9 Rangkuman.....	61

**BAB III ANALISIS TEOLOGIS: *KOKE BALE* DALAM TERANG
TEOLOGI INKULTURASI DAN MODEL TERJEMAHAN
STEPHEN B. BEVANS**

3.1 Teologi Inkulturasi sebagai Landasan Analisis.....	63
3.1.1 Inkarnasi sebagai Paradigma Dasar Inkulturasi	65
3.1.2 Inkulturasi dalam Kesadaran Gereja	66
3.1.3 Budaya sebagai <i>Locus Theologicus</i>	67
3.1.4 Diskresi dan Transformasi	68
3.2 Model Terjemahan Stephen B. Bevans sebagai Kerangka Analisis.....	68
3.2.1 Mengenal Sosok Stephen B. Bevans.....	69
3.2.2 Hakikat Teologi Kontekstual Stephen B. Bevans	71
3.2.3 Penggunaan Model-Model Teologi Kontekstual Stephen B. Bevans.....	73
3.2.4 Model Terjemahan	75
3.2.4.1 Pengertian Model	75
3.2.4.2 Terminologi dan Gagasan Pokok Model Terjemahan	76
3.2.4.3 Model Terjemahan: Kesetiaan dan Adaptasi	77
3.2.5 Relevansi Model Terjemahan bagi Studi <i>Koke Bale</i>	78
3.3 Analisis Simbolik <i>Koke Bale</i> dalam Terang Teologi Inkulturasi dan Model Terjemahan Stephen B. Bevans.....	79
3.3.1 <i>Koke Bale</i> sebagai Ruang Sakral: Dimensi Kosmologis dan Teologis.....	79
3.3.2 Struktur Arsitektural sebagai Bahasa Simbolik	80
3.3.3 Relasi dengan Leluhur dan Dimensi Persekutuan.....	80
3.3.4 Ritual sebagai Anamnesis dan Identitas.....	81
3.3.4.1 Fungsi Ritual <i>Koke Bale</i> sebagai Media Terjemahan Iman	82
3.3.4.2 Struktur Ritual dan Dinamika Komunal	82
3.3.4.3 Dimensi Anamnesis dan Sakramental.....	83
3.4 Identitas Komunal dan Perspektif Eklesiologis	84
3.4.1 Struktur Komunal <i>Koke Bale</i> dan Konsep Persekutuan.....	84
3.4.2 Dari Identitas Genealogis ke Identitas Sinodalitas.....	84
3.5 Rangkuman.....	85

**BAB IV IMPLIKASI INKULTURATIF *KOKE BALE* BAGI GEREJA
LOKAL DAN PASTORAL KONTEKSTUAL**

4.1 Injil dan Proses Inkulturasi dalam Kehidupan Gereja Lokal	86
4.1.1 Inkulturasi sebagai Dimensi Hakiki Misi Gereja	87
4.1.2 Injil sebagai Realitas yang Diterjemahkan dalam Budaya.....	90
4.1.3 Gereja Lokal sebagai Ruang Inkulturasi	93
4.2 <i>Koke Bale</i> sebagai “Terjemahan Lokal” Injil di Patisirawalang.....	95
4.2.1 <i>Koke Bale</i> dalam Kehidupan Sosial dan Religius Masyarakat	96
4.2.2 Interpretasi Teologis <i>Koke Bale</i> dalam Terang Injil	96
4.2.3 <i>Koke Bale</i> sebagai Simbol Rumah Persekutuan Umat Allah (<i>Ecclesia Domestica</i>).....	98
4.3 Nilai-Nilai Injili dalam Simbol <i>Koke Bale</i>.....	99

4.3.1 Nilai Persekutuan (<i>Communio</i>)	99
4.3.2 Persaudaraan dan Solidaritas Komunal	101
4.3.3 Inklusivitas sebagai Spiritualitas Komunitas	104
4.3.4 Keseimbangan Kosmos dalam Simbol <i>Koke Bale</i>	105
4.4 Refleksi Teologis	106
4.5 Implikasi Pastoral bagi Gereja Lokal (Peluang dan Tantangan)	111
4.5.1 <i>Koke Bale</i> sebagai Sarana Katekese Kontekstual	113
4.5.2 Liturgi Inkulturatif dalam Konteks Budaya Lokal	115
4.5.3 Pelayanan Pastoral Berbasis Budaya: Rekomendasi bagi Karya Pastoral	117
4.6 Rangkuman	118
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	120
5.2 Usul Saran dan Rekomendasi	123
5.2.1 Pihak Pemerintah Flores Timur	123
5.2.2 Tokoh Adat Masyarakat Patisirawalang	124
5.2.3 Pelayanan Pastoral (Gereja Lokal)	124
5.2.4 Lembaga Pendidikan dan Peneliti Selanjutnya	125
 DAFTAR PUSTAKA	126
Lampiran 1: Pertanyaan-Pertanyaan Wawancara	133
Lampiran II: Foto-Foto Penelitian	135